



13 (1) (2020) 54-69

Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis

<http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>



KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, KARAKTERISTIK USAHA DAN LINGKUNGAN USAHA PENENTU KESUKSESAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Indarto¹⁾; Djoko Santoso²⁾
indarto@usm.ac.id¹⁾; djoko_hw@usm.ac.id²⁾

Pasca Sarjana, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 3 April 2020

Disetujui : 24 April 2020

Dipublikasikan : 25 April 2020

Keywords:

entrepreneurial characteristics; business characteristics; business environment; business success; MSME businesses

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha, karakteristik usaha, terhadap kesuksesan usaha dengan moderasi lingkungan usaha pada UMKM. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Semarang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner terstruktur kepada 80 pelaku UMKM yang tersebar di 10 klaster. Untuk menguji pengaruh karakteristik wirausaha dan karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha dengan moderasi lingkungan usaha digunakan smart PLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa Karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan usaha UMKM. Karakteristik usaha tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha UMKM. Lingkungan usaha memoderasi pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kesuksesan usaha UMKM dengan kategori quasi moderasi. Lingkungan usaha memoderasi pengaruh karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha UMKM dengan kategori quasi moderasi.

ENTREPRENEURIAL CHARACTERISTICS, BUSINESS CHARACTERISTICS AND BUSINESS ENVIRONMENT AS DETERMINANTS OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM BUSINESS SUCCESS

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of entrepreneurial characteristics, business characteristics, business environment on business success, where the business environment is a moderating variable. The study population was MSMEs in Semarang City using purposive random sampling. Primary data collection was carried out with a structured questionnaire to 80 SME actors spread across 10 clusters. To examine the effect of entrepreneurial characteristics and business characteristics on business success by moderating the business environment, smart PLS was used. The results show that entrepreneurial characteristics have a significant positive effect on MSME business success. Business characteristics do not affect MSME business success. Business environments moderate the effect of entrepreneurial characteristics on MSME business success with the quasi moderation category. The business environment moderates the influence of business characteristics on the success of MSME businesses with the quasi-moderation category.

✉Alamat korespondensi :

Jl Arteri Soekarno-Hatta Semarang

E-mail: indarto@usm.ac.id

ISSN

1979-4800 (cetak)

2580-8451 (online)

PENDAHULUAN

Minat untuk menjadi seorang wirausahawan akhir-akhir ini semakin meningkat. Pemerintah memberikan dorongan yang kuat untuk tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru dengan berbagai stimulus dan berbagai kemudahan bagi UMKM. Penguatan terhadap kewirausahaan dan UMKM di Indonesia telah memberikan hasil yang signifikan. Menurut data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, jumlah wirausaha di Indonesia sebesar 3,1 persen dari jumlah penduduk yang berjumlah kurang lebih 260 juta jiwa atau sekitar 8,06 juta jiwa, jumlah tersebut melebihi standar internasional sebesar 2 persen. Jumlah penduduk yang menjadi wirausaha sebesar 8,06 juta tersebut masih relatif rendah, jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura 7 persen dan Malaysia 5 persen dari jumlah penduduknya. (RRI.co.id, 2019).

Menjadi seorang wirausahawan memerlukan kerja keras, keuletan, kreatif dan inovatif serta keberanian untuk mengambil risiko. Karakter-karakter tertentu diperlukan wirausaha untuk dapat sukses sebagai wirausaha. Studi yang menjelaskan bahwa karakter wirausaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha telah banyak dilakukan. Penelitian Bhatt dan Shankla (2018) menemukan bahwa karakter wirausaha memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan UMKM di India. Temuan penelitian yang memperkuat kesimpulan bahwa karakter wirausaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha adalah penelitian Karunanithy dan Jeyaraman (2013). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi kuat antara karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha skala kecil. Banyak penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa karakter wirausaha menjadi faktor penentu yang mempengaruhi Keberhasilan usaha. Karakteristik wirausaha yang merupakan faktor internal yang menentukan kesuksesan usaha menunjuk pada karakter-karakter seperti: memiliki semangat tinggi, memiliki keinginan untuk selalu berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi yang sangat tinggi dan berani mengambil risiko (Ezzel, 2019). Seorang wirausahawan dituntut selalu optimis dan berpikiran positif dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis (Essel, 2019). Islam et al (2011) menyimpulkan bahwa karakteristik wirausahawan menjadi faktor yang sangat menentukan kesuksesan usaha UMKM.

Selain karakteristik wirausaha, karakteristik usaha juga menentukan kesuksesan usaha. Karakteristik usaha meliputi asal muasal usaha, sumber modal dan skala usaha. Seorang wirausahawan yang memulai usaha atas inisiatifnya sendiri memiliki kemungkinan lebih berhasil dari wirausahawan yang meneruskan usaha orang tuanya. Wirausahawan yang memulai usahanya dari nol mengalami proses belajar yang mengasah kompetensinya sebagai seorang wirausaha. Seiring berjalannya waktu, usaha akan semakin berkembang, dari usaha yang sangat kecil kemudian terus meningkat. Semakin lama usaha berjalan maka semakin banyak pengalaman sehingga semakin menikmati kesuksesan (Kristiansen, Furuholt, & Wahid, 2003). Skala usaha semakin meningkat, kebutuhan modal juga semakin meningkat sehingga wirausahawan menggunakan berbagai sumber pendanaan untuk meningkatkan skala usahanya, maka semakin besar penggunaan dana dari eksternal semakin tinggi kemampuan wirausahawan untuk mengembangkan usahanya dan meraih kesuksesan usaha (McMahon, 2001). Modal menjadi faktor penting bagi setiap usaha. Jika terjadi *overinvestment* maka *cost of capital* akan meningkat, terutama jika pendanaan berasal dari sumber dana eksternal. Sebaliknya jika terjadi *underinvestment* juga dapat menjadi

kendala terhadap kelangsungan usaha. Fleksibilitas kecukupan modal menentukan kesuksesan usaha.

Penelitian terdahulu mengenai determinan kesuksesan usaha skala kecil menunjukkan hasil yang tidak konsisten, Braidfore, Drummond dan Stobe (2017), Coad, Segarra dan Tervel (2016), Ilaboya dan Ohioka (2016) serta Mohd Nor dan Mohezar Ali (2017). Namun hasil-hasil penelitian tersebut saling berbeda sama lain. Menurut Isaga (2018), belum adanya kesimpulan yang sama mengenai faktor-penentu terhadap kesuksesan UMKM disebabkan operasional UMKM di setiap negara sangat kompleks. Penelitian-penelitian terdahulu banyak berfokus pada faktor internal perusahaan atau internal wirausahawannya dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal, terutama faktor kelembagaan (Essel, Faizal dan Aman Kwah, 2019). Hasil penelitian Essel tersebut menyimpulkan bahwa selain faktor internal yang mencakup karakteristik wirausahawan dan karakteristik usaha, perlu juga dipertimbangkan faktor eksternal seperti faktor ekonomi, faktor politik dan faktor kelembagaan yang juga mempengaruhi kesuksesan usaha kecil. Faktor kelembagaan tersebut misalnya layanan keuangan untuk mempermudah permodalan usaha kecil, kebijakan pemerintah dan pelayanan pelatihan-pelatihan bagi pelaku usaha kecil agar dapat meningkatkan kapasitasnya.

Faktor ekonomi yang menunjuk pada kondisi daya beli masyarakat, persaingan, dan lain-lain tentu juga menentukan kesuksesan usaha. Daya beli masyarakat yang tinggi dan persaingan usaha yang kondusif akan meningkatkan kinerja usaha atau kesuksesan usaha. Kebijakan pemerintah yang diarahkan untuk mendorong UMKM ikut berperan dalam menentukan kesuksesan usaha. Pada saat ini pemerintah secara intensif mendorong tumbuh kembangnya UMKM melalui berbagai kebijakan dan program yang diusahakan oleh pemerintah melalui berbagai kementerian teknis. Namun demikian bukan berarti pengembangan dan penguatan UMKM tidak menemui kendala .

Penelitian mengenai penentu keberhasilan usaha UMKM menarik untuk dilakukan, karena jumlah UMKM yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, pada tahun 2019 terdapat kurang lebih 17.010 UMKM. Di Kota Semarang, setiap tahun jumlah UMKM meningkat rata-rata sekitar 2000 UMKM. Seperti ditunjukkan pada tabel 1.1 perkembangan usaha mikro kecil menengah dan sedang di Kota Semarang terlihat sangat signifikan, khususnya perkembangan usaha mikro. Perkembangan jumlah unit usaha mikro yang diikuti dengan perkembangan asset dan omzet telah memberikan dampak yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Perkembangan unit usaha mikro, tenaga kerja, asset dan omzet usaha mikro dapat dicermati pada table 1.

Tabel 1
Perkembangan Usaha Mikro Kota Semarang

Tahun	Usaha Mikro (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Asset (Rp.Juta)	Omzet (Rp.Juta)
2015	913	2.069	20.743	122.426
2016	4.607	8.510	41.683	197.994
2017	4.832	8.787	154.603	493.314
2018	5.529	8.995	197.852	798.526

Sumber: Dinas koperasi dan UMKM, 2019

Pada umumnya UMKM mempunyai karakteristik yang unik seperti perputaran usaha yang relatif tinggi, mampu bertahan dalam situasi krisis, tidak terlalu terpengaruh

oleh tingkat bunga, dan memiliki karakter kejujuran, keuletan, dan dapat menerima bimbingan dalam menjalankan usahanya. Pemerintah Kota Semarang juga selalu berusaha menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi para pelaku usaha khususnya usaha mikro. Selain menciptakan kestabilan perekonomian, Pemerintah Kota Semarang memberikan kemudahan perijinan bagi pelaku usaha, memberikan kredit murah dan berbagai fasilitas yang lain. Berbagai upaya tersebut diharapkan dapat mendukung dan membantu para wirausahawan atau pelaku usaha agar sukses dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran karakteristik wirausaha, karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha dan peran lingkungan usaha sebagai variabel moderasi.

TELAAH PUSTAKA

Salah satu penentu kesuksesan usaha adalah karakteristik wirausaha itu sendiri. Menurut Abdullah dan Mansor (2018), karakteristik wirausaha memainkan peranan penting dalam menjamin kesuksesan usaha UMKM. Menurut Islam et.al (2011), karakteristik wirausaha menunjuk pada karakteristik demografi, karakteristik individu, sifat pribadi, orientasi berwirausaha dan kesiapan berwirausaha. Secara detail karakter wirausaha menunjuk pada karakter yang fokus dalam jangka panjang, memiliki banyak ide, percaya diri, tidak mudah menyerah, mandiri, berani mengambil risiko, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan.

Karakteristik wirausahawan yang mencakup karakteristik demografi, karakteristik individu, perilaku personal dan kesiapan menjadi entrepreneur. Karakteristik demografi menunjuk pada usia dan jenis kelamin. Menurut Reynolds et al. (2000) usia antara 22 - 44 tahun adalah usia yang paling produktif untuk menjadi wirausahawan. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiansen, Furuholt dan Wahid (2003) menemukan bahwa terdapat korelasi antara umur dengan kesuksesan bisnis. Wirausahawan yang berusia diatas 25 tahun terbukti lebih sukses dibandingkan dengan yang berusia lebih muda. Untuk faktor usia, penelitian Mazzarol et al (1999) menyimpulkan bahwa kaum perempuan lebih kurang berhasil sebagai pendiri usaha baru daripada kaum laki-laki. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kolvereid (1996) yang menyimpulkan bahwa kaum laki-laki mencapai kesuksesan lebih tinggi dalam berwirausaha daripada kaum perempuan.

Karakteristik wirausaha memiliki peran penting dalam membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha (Soearsono, 1988). Pengusaha yang memiliki karakteristik wirausaha dapat menghadapi permasalahan dan hambatan yang dihadapinya. Suryana (2014) mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki motif berprestasi. Seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko melalui pemanfaatan kesempatan usaha yang potensial dan mensinergikan aset-aset dan kapabilitas sehingga aset dan kapabilitas tersebut dapat dikapitalisasikan (Zimmerer, et al 2008).

Karakteristik individu memiliki peran penting terhadap kesuksesan usaha. Karakteristik individu menunjuk pada kompetensi atau kemampuan teknis yang dimiliki individu. Charney dan Libecap (2000) menyimpulkan bahwa seorang wirausaha yang memiliki keahlian teknis atau kompetensi yang memadai untuk usaha yang dijalankan lebih sukses daripada wirausahawan yang tidak memiliki kompetensi atau keahlian teknis sesuai dengan usaha yang dijalani. Latar belakang pendidikan bisnis dan

pendidikan teknis yang relevan yang dimiliki oleh wirausaha akan meningkatkan kemampuan Wirausaha untuk menganalisis situasi yang dihadapi, memiliki intuisi yang lebih baik sehingga dapat mengelola usaha dengan lebih efektif. Sifat kepribadian seorang wirausaha juga ikut menentukan keberhasilan usaha. Sifat kepribadian seperti percaya diri dan ketekunan seorang wirausaha mempengaruhi kesuksesan usahanya. Wirausahawan yang sukses biasanya adalah orang yang sifat kepribadiannya berani, pekerja keras dan memiliki komunikasi yang baik. Orientasi kewirausahaan juga merupakan salah satu pendorong kesuksesan usaha. Lumpkin dan Desk (2001) menyatakan bahwa konsep orientasi kewirausahaan mencakup 5 dimensi, yaitu: kemandirian, kemampuan berinovasi, keberanian mengambil risiko, proaktif dan berani bersaing. Lima dimensi tersebut menunjukkan bagaimana seorang wirausahawan dalam menghadapi pesaingnya.

Kesiapan menjadi wirausahawan juga menjadi penentu keberhasilan usaha. Kesiapan menjadi wirausahawan menunjuk pada keyakinan diri untuk memulai usaha dengan segala kewajiban dan konsekwensinya. Keyakinan tersebut merupakan keyakinan bahwa tujuan-tujuan dan target-target yang ditentukan akan dapat dicapai. Penelitian Kriatinsen dan Hindarti (2004) membuktikan adanya korelasi antara kesiapan menjadi wirausaha dengan kesuksesan usaha.

Karakteristik usaha menunjuk pada asal usul usaha, lama usaha, skala usaha dan sumber permodalan yang memainkan peranan penting dalam kesuksesan usaha. Asal usul usaha menunjuk apakah usaha dirintis dari nol atau merupakan warisan dari keluarga. Wirausahawan yang merintis usahanya dari nol memiliki pengalaman yang semakin banyak sehingga semakin lama kemampuan wirausahanya terasah. Wirausahawan yang mengembangkan usaha dari inisiatif sendiri dan bukan karena meneruskan usaha orang tua memiliki potensi lebih sukses karena telah melewati proses kerja keras dan ketekunan untuk memperjuangkan usahanya. Lama usaha juga menentukan kesuksesan usaha, apalagi usaha yang dirintis dari nol (Mothibi, 2015). Penelitian Edusah (2014) juga membuktikan adanya pengaruh karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha. Sorensen dan Stuart (2000) menjelaskan bahwa usaha yang telah berjalan lama dan memiliki banyak pengalaman biasanya lebih sukses daripada usaha yang masih berjalan belum lama. Usaha yang telah lama berjalan telah menikmati jejaring dengan banyak mitra sehingga dapat menikmati skala ekonomis. Eltahir (2018) Seberapa lama usaha telah dijalankan berkaitan dengan seberapa banyak pengalaman yang telah dimiliki. Skala usaha menunjuk pada seberapa besar usaha yang telah terbangun, apakah masih skala mikro, skala kecil atau skala menengah. Skala usaha berkorelasi positif dengan kesuksesan usaha. Sumber modal menunjuk apakah modal usaha bersumber dari internal atau eksternal. Penelitian Kristiansen, Furuholt, & wahid (2003) menemukan kesimpulan bahwa usaha yang memiliki ketergantungan modal eksternal cenderung lebih sukses.

Kesuksesan usaha menurut Jabeen (2014) adalah keberhasilan usaha yang ditunjukkan dari cash flow, omzet, profitabilitas dan aset. Aliyu (2015) menambahkan bahwa kesuksesan usaha ditunjukkan dengan adanya peningkatan pelanggan dan jumlah karyawan. Jika diterapkan pada UMKM dapat dinyatakan bahwa kesuksesan usaha UMKM adalah meingkatnya skala usaha UMKM. Kesuksesan usaha menunjuk pada kesuksesan dipasar. Karakteristik kinerja bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan output dan tindakan-tindakan yang dapat diterima oleh konsumen dan masyarakat. Dalam kehidupan bisnis, paling tidak terdapat dua dimensi, yaitu :1) kesuksesan finansial dan kesuksesan non finansial; 2) kesuksesan jangka pendek dan

jangka panjang. Keberhasilan bisnis dapat berwujud; keberlangsungan, keuntungan, tingkat pengembalian modal, peningkatan omset, jumlah tenaga kerja, kebahagiaan, reputasi dan lain-lain (Foley dan Green, 1989).

Lingkungan usaha juga merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian, lingkungan usaha yang kondusif dapat menciptakan iklim usaha yang semakin berkembang. Lingkungan usaha dapat berupa kondisi ekonomi, politik, sosial budaya, demografi, teknologi dan bahkan lingkungan global. Para wirausahawan yang mampu menggalang lingkungan bisnisnya, menginterpretasikan, dan mengambil keputusan yang tepat pada bisnisnya dengan mengantisipasi *trend* yang ada pada lingkungan bisnisnya akan mampu bertahan atau mencapai kinerja yang lebih baik. Lingkungan usaha juga mencakup lingkungan industri yang antara lain meliputi intensitas persaingan, kondisi pemasok, kondisi pasar, pertumbuhan industri, daya tarik industri yang sangat berperan terhadap kesuksesan usaha. Wirausaha dituntut untuk dapat menciptakan daya saing dalam lingkungan industrinya melalui penciptaan kemampuan unik sebagai hasil kreativitas dan daya inovasinya.

Adeoye (2012) menjelaskan bahwa lingkungan demografi, budaya dan gaya hidup juga merupakan dimensi lingkungan bisnis yang sangat mempengaruhi kesuksesan suatu bisnis. Wirausaha harus jeli untuk dapat melihat peluang bisnis berdasarkan struktur dan komposisi demografi penduduk, gaya hidup dan selera masyarakat. Wirausaha perlu memahami kecenderungan dari lingkungan demografisnya dimasa mendatang, dan mengantisipasi kecenderungan tersebut pada keputusan-keputusan strategis di dlm bisnisnya.

Kebijakan maupun peraturan pemerintah juga turut mempengaruhi lingkungan usaha. Kebijakan dan peraturan pemerintah mempengaruhi dinamisnya lingkungan usaha dari faktor kelembagaan, Dampak dari kebijakan dan peraturan pemerintah bisa positif bisa juga negatif terhadap kesuksesan usaha. Kebijakan pemerintah yang pro UMKM tentu akan menjadi pendorong bagi pencapaian kesuksesan usaha. Jika wirausahawan mampu membaca peluang dalam perubahan lingkungan yang terjadi maka lingkungan usaha akan menjadi pendorong bagi wirausahawan untuk mencapai kesuksesan usaha (Ciano, 2011). Lingkungan usaha menunjuk pada kondisi situasi yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Kondisi yang dimaksud mencakup kondisi persaingan usaha antar pelaku usaha, kondisi ekonomi, peraturan pemerintah terkait dengan sektor usaha, akses terhadap modal dan pemasaran, dan lain-lain yang mempengaruhi keberlanjutan usaha (Abdullah dan Mansor , 2018).

METODE

Populasi penelitian adalah para pelaku UMKM di Kota Semarang yang menjadi anggota kluster binaan Dinas Koperasi dan UMKM. Sampel dipilih dengan menggunakan *quota sampling*. Penggunaan Quota sampling dengan menetapkan jumlah kuota tertentu yang mewakili pelaku UMKM yang tergabung pada 10 kluster UMKM yang ada di kota semarang yang berjumlah 80 pelaku usaha. Sampel dipilih dengan kriteria pelaku UMKM yang usahanya telah sukses. Kriteria sukses pada penelitian ini adalah; UMKM telah bertahan minimal 3 tahun, menjadi anggota kluster aktif (sehingga mendapat pembinaan dan pendampingan dari dinas terkait), produksi kontinyu, mempunyai tenaga kerja, omzet minimal Rp 20 juta per bulan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara kepada sampel terpilih. Data dianalisis dengan model persamaan struktural (SEM) dengan pendekatan *partial least square (PLS)* dengan pertimbangan keterbatasan jumlah responden yang

hanya 80 responden dan distribusi data yang memiliki kecenderungan tidak berdistribusi secara normal.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan telaah pustaka, Definisi operasional dan indikator variabel penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Karakteristik Wirausaha (Islam et al,(2011), Abdullah & Mansor, (2018)	Ciri atau sifat yang dimiliki seorang wirausahawan untuk menjalankan dan mencapai kesuksesan usaha meliputi karakteristik individu, kepribadian, orientasi kewirausahaan, dan Kesiapan menjadi wirausaha.	<ul style="list-style-type: none"> - fokus tujuan jangka panjang - memiliki banyak ide - tekun - berani mengambil risiko - mampu melihat peluang - memiliki kompetensi - memiliki keyakinan berhasil
Karakteristik usaha (Islam et al , 2011)	Karakteristik usaha menunjuk pada proses berkembangnya usaha dari awal berdiri sampai saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> - usaha bertumbuh mulai dari nol - lama usaha - skala usaha - Penggunaan modal
Lingkungan Usaha (Abdullah dan Mansor , 2018).	Lingkungan usaha disini menunjuk pada kondisi situasi yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.	<ul style="list-style-type: none"> - kondisi persaingan usaha - kondisi ekonomi - peraturan pemerintah terkait dengan sektor usaha, - akses terhadap modal - akses terhadap pemasaran
Kesuksesan Usaha (Abdullah dan Mansor ; 2018 , Aliyu: 2015)	Kesuksesan usaha adalah keberhasilan usaha yang ditunjukkan dari kelancaran cash flow, kenaikan omzet, kenaikan profitabilitas meningkatnya aset , peningkatan pelanggan dan jumlah karyawan. Jika diterapkan pada UMKM dapat dinyatakan bahwa kesuksesan usaha UMKM adalah meingkatkan skala usaha UMKM.	<ul style="list-style-type: none"> - cash flow lancar - omzet meningkat - pelanggan meningkat - Karyawan bertambah - keuntungan meningkat - aset bertambah - image perusahaan baik

Sumber: berbagai penelitian terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, pelaku usaha UMKM lebih didominasi oleh kaum perempuan dibanding laki-laki. Seperti ditunjukkan pada tabel 3, responden perempuan sebesar 66,50 persen, sementara laki-laki hanya sebesar 33,50 persen. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak wirausahawan UMKM adalah ibu-ibu yang ingin memiliki sumber penghasilan sendiri sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Para pengusaha UMKM yang perempuan merintis usaha dimulai dengan ketrampilan yang dimiliki seperti memasak, merajut, menyulam, dan lain-lain. Pelaku usaha laki-laki merintis usaha kebanyakan karena mereka memiliki keahlian tertentu dan tidak ingin bekerja pada orang lain.

Tabel 3
Data Pelaku Usaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	54	66,50
Laki-laki	26	33,50
Jumlah	80	100

Sumber : data primer, 2019 diolah

Wirausahawan UMKM sebagian besar berusia 25 sampai 44 tahun dimana usia tersebut adalah usia paling produktif. Terlihat dari table 3 wirausahawan terbanyak berusia 40 – 44 tahun. Pada usia produktif ini wirausahawan memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usaha, memiliki target-target yang tinggi untuk menuju sukses.

Tabel 4
Data Pelaku Usaha Menurut Usia

Umur	Jumlah	Prosentase (%)
20 - 24	9	11,25
25 – 29	13	16,25
30 - 34	17	21,25
35 - 39	14	17,50
40 – 44	21	26,25
45 – 49	4	5,00
50 - 54	2	2,50
	80	100

Sumber : data primer, 2019 diolah

Jika dilihat dari pendidikan, pelaku UMKM Kota Semarang mayoritas berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 38,75 %, kemudian disusul oleh lulusan D1-D3 sebesar 28,75 % dan S1 sebesar 21,25%. Kondisi ini menunjukkan bahwa wirausahawan UMKM Kota Semarang yang berpendidikan tinggi (minimal D1/D3) adalah sebesar 56,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mempunyai kompetensi yang cukup untuk mengelola usaha.

Tabel 5
Data Pelaku Usaha Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	0	0
SMP	6	7,50
SMA/SMK	31	38,75
D1-D3	23	28,75
S1	17	21,25
S2	5	6,25
	80	100

Sumber : data primer, 2019 diolah

Berdasarkan kriteria lama usaha atau lama waktu dalam menjalankan usaha, para pelaku UMKM rata-rata sudah menjalankan dan menekuni usaha selama 3 – 8 tahun.

Tabel 6
Data Pelaku Usaha Menurut Lama usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1 – 4	11	13,75
5 – 9	15	18,75
10 – 14	20	25,00
15 – 19	17	21,25
20 -24	9	11,25
25 - 29	7	8,75
30 - 34	1	1,25

Sumber: Data primer 2019, diolah.

Distribusi responden menurut klaster ditunjukkan pada tabel 7. Responden merata mewakili setiap klaster dari 10 klaster yang ada di Kota Semarang. Usaha terbanyak menghasilkan produk olahan pangan dan produk kerajinan. Jumlah wirausahawan paling sedikit pada produk logam. Produk yang dihasilkan oleh setiap klaster merupakan produk yang diunggulkan di Kota Semarang.

Tabel 7
Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan	Jumlah	Persentase (%)
Bandeng	7	8,75
Lumpia	9	11,25
Aneka olahan pangan	10	12,50
Batik	8	10,00
Aneka Tas	8	10,00
Jamu	7	8,75
Aneka produksi dari logam	5	6,25
Aneka kerajinan	10	12,50
Mebel dan produk kayu	8	10,00
Jasa pariwisata; homestay	8	10,00
Jumlah	80	100

Sumber: Data primer 2019, diolah

Wilayah pemasaran produk UMKM tidak hanya di Kota Semarang, tetapi sudah meluas ke wilayah provinsi Jawa Tengah, Luar Jawa bahkan luar negeri. Kenyataan wilayah pemasaran yang sudah mulai berkembang ini memberikan optimisme bahwa produk UMKM Kota Semarang tidak kalah dengan produk-produk UMKM dari daerah lain.

Tabel 8
Wilayah Pemasaran Produk UMKM Kota Semarang

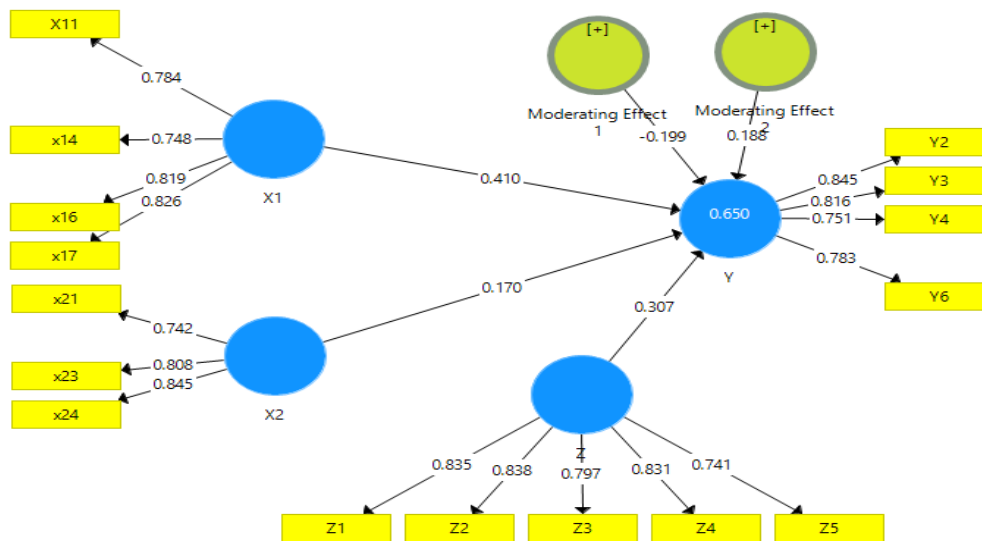
Wilayah Pemasaran	Jumlah	Persentase
Kota Semarang saja	16	20,00
Kota Semarang dan sekitar Jawa Tengah	38	47,50
Pulau Jawa	16	20,00
Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa	15	18,75
Dalam negeri dan Luar Negeri	25	31,25

Sumber: Data primer 2019, diolah.

Hasil Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan adalah stuktural equation modeling (SEM), dengan bantuan *software* statistik *SmartPLS*. *SmartPLS* digunakan dengan pertimbangan adanya keterbatasan jumlah sampel dan data pengamatan yang sering tidak berdistribusi normal.

Hasil uji instrumen setelah dilakukan revisi model dengan menghilangkan indikator-indikator variabel yang memiliki loading faktor di bawah 0,7, menunjukkan bahwa model layak untuk dianalisis. Hasil loading faktor pada model yang telah direvisi disajikan pada gambar 1.



Gambar 1
Hasil Outer Loading

Hasil analisis validitas dan reliabilitas konstruk seperti disajikan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5 (valid), memiliki

nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,6 dan nilai *composite reliability* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan sudah valid dan reliabel.

Tabel 9
Validitas dan Reliabilitas Konstruk

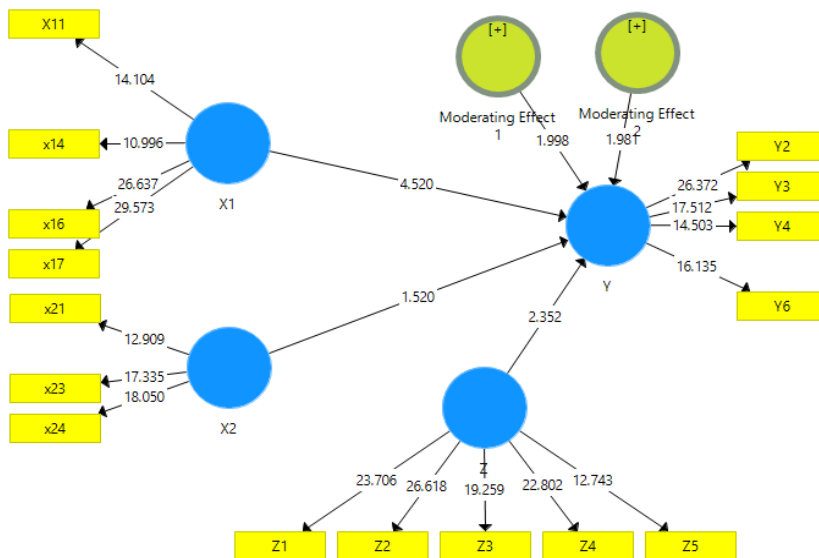
Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...	Copy to C
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000	
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000	
X1	0.809	0.832	0.873	0.632	
X2	0.717	0.713	0.841	0.639	
Y	0.812	0.817	0.876	0.639	
Z	0.867	0.868	0.904	0.655	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian inner model pada model yang telah direvisi. Hasil pengujian PLS *Boothstrapping* dari penelitian ini dalam rangka pengujian hipotesis disajikan pada gambar 2.



Gambar 2
Hasil Pengujian inner model

Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien jalur, nilai t statistik atau t hitung dan nilai Probabilitas atau P value disajikan pada tabel 10.

Tabel 10
Path Coefficients

Path Coefficients						
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values	
Moderating Eff...	-0.199	-0.189	0.100	1.998	0.046	
Moderating Eff...	0.188	0.187	0.095	1.981	0.048	
X1 -> Y	0.410	0.413	0.091	4.520	0.000	
X2 -> Y	0.170	0.164	0.112	1.520	0.129	
Z -> Y	0.307	0.319	0.130	2.352	0.019	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Hasil koefisien jalur pada tabel 10 diperoleh hasil bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik karakteristik wirausaha maka semakin sukses usahanya. Sebaliknya pada variabel karakteristik usaha (x2 menunjukkan bahwa karakteristik usaha tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha.

Lingkungan usaha sebagai variabel moderating terbukti signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara karakteristik wirausaha terhadap kesuksesan usaha. Lingkungan bisnis juga berpengaruh secara langsung terhadap Kesuksesan usaha. Jika lingkungan usaha berpengaruh secara langsung terhadap kesuksesan usaha dan memoderasi pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kesuksesan usaha, maka variabel lingkungan bisnis dapat diklasifikasikan sebagai quasi moderasi.

Lingkungan bisnis juga terbukti mampu memoderasi pengaruh karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha. Lingkungan bisnis juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kesuksesan usaha. Dengan demikian maka variabel lingkungan bisnis sekali lagi dapat diklasifikasikan sebagai quasi moderasi.

Sementara nilai *R-Squares* sebesar 62,6%. yang menunjukkan bahwa variabel Kesuksesan usaha dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik wirausaha, karakteristik usaha, dan lingkungan bisnis sebesar 62,60%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Karakteristik wirausaha yang mencakup karakteristik demografi, karakteristik individu, perilaku personal dan kesiapan menjadi entrepreneur terbukti berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Karakteristik demografi menunjuk pada usia dan jenis kelamin. UMKM yang menjadi responden untuk penelitian ini sebagian besar berusia paling produktif, dan terbukti pada usia produktif tersebut para wirausahawan UMKM memiliki semangat juang yang tinggi untuk terus meningkatkan kinerja usahanya. Temuan ini sesuai dengan penelitian Reynolds et al.(2000) bahwa pada usia yang produktif, seseorang berpeluang tinggi menjadi wirausahawan sukses karena mudah

belajar dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Karakteristik individu sebagai salah satu elemen dalam karakteristik wirausahawan berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Karakteristik individu yang berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan teknis yang dimiliki individu berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Charney dan Libecap (2000) yang menyimpulkan bahwa jika seorang wirausaha memiliki keahlian teknis atau kompetensi yang memadai untuk usaha yang dijalankan, maka akan sukses menjalankan usahanya. Responden dalam penelitian ini sebagian besar telah berpendidikan D1 sampai dengan S2, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi yang dihadapi, memiliki intuisi yang lebih baik sehingga dapat mengelola usaha dengan lebih efektif. Sifat kepribadian seorang wirausaha juga ikut menentukan keberhasilan usaha. Sifat kepribadian seperti percaya diri dan ketekunan seorang wirausaha mempengaruhi kesuksesan usahanya. Wirausahawan yang sukses biasanya adalah orang yang sifat kepribadiannya berani, pekerja keras dan memiliki komunikasi yang baik. Orientasi kewirausahaan dan kesiapan menjadi wirausahawan yang juga melekat sebagai elemen karakteristik wirausaha juga menentukan wirausahawan dalam mencapai kesuksesan usaha seperti yang kemukakan oleh Lumpkin dan Desk (2001). Wirausahawan yang memiliki orientasi kewirausahaan dan kesiapan menjadi wirausahawan akan menikmati kesuksesan usaha, karena memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan-tujuan dan target-target yang diinginkan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik usaha tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Islam et.al (2018) yang juga menyimpulkan bahwa karakteristik usaha tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Dalam penelitian Islam et.al dijelaskan bahwa yang lebih menentukan kesuksesan usaha adalah karakteristik wirausahawan itu sendiri terutama karakteristik individu seperti pendidikan, kompetensi, orientasi kewirausahaan dan kesiapan menjadi wirausaha. Karakteristik usaha apapun jika pemiliknya tidak memiliki karakteristik wirausaha yang bagus maka usaha yang dijalankan tidak akan sukses. Karakteristik usaha yang diprosi asal usul usaha, lama usaha, skala usaha dan sumber permodalan tidak menentukan kesuksesan usaha. Usaha yang dirintis sendiri atau merupakan warisan orang tua akan sukses jika dikelola oleh seorang wirausahawan yang memiliki karakteristik wirausaha yang tinggi. Lama usaha juga tidak menjamin kesuksesan usaha. Wirausahawan yang mempunyai kompetensi dan kemampuan teknislah yang akan menentukan sukses tidaknya usaha yang dijalankan.

Hasil menarik dari penelitian ini adalah variabel lingkungan bisnis memoderasi hubungan karakteristik wirausaha dengan kesuksesan usaha dan dapat diklasifikasikan sebagai quasi moderasi. Lingkungan bisnis dapat menjadi peluang atau ancaman jalannya perusahaan, tergantung bagaimana wirausahawan menyikapi lingkungan usaha. Wirausahawan yang memiliki karakteristik wirausaha yang tinggi pasti peka terhadap peluang yang ada dalam keadaan lingkungan usaha seperti apapun. Bagi wirausahawan sejati kondisi lingkungan apaapun harus disikapi dengan optimis. Perubahan lingkungan usaha dari faktor ekonomi, sosial, politik, gaya hidup dan teknologi akan menjadi kesempatan dan peluang untuk meraih kesuksesan. Kemajuan teknologi memberikan peluang kepada pelaku usaha untuk dapat berinovasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan secara lebih cepat. Berbagai perubahan seperti gaya hidup, perilaku, selera, pendapatan dan struktur masyarakat telah menciptakan peluang bagi wirausaha. Kemampuan membaca peluang dan memanfaatkan peluang dari situasi lingkungan usaha oleh wirausaha akan membawa

kesuksesan usaha (Hans, 2018). Wirausahawan harus dapat beradaptasi dengan segala keadaan lingkungan usaha dengan terus-menerus menyusun strategi yang tepat dalam perubahan lingkungan yang cepat. Lingkungan bisnis juga memoderasi pengaruh karakter usaha terhadap kesuksesan usaha, dimana dapat diklasifikasikan sebagai quasi moderasi. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Adeoye (2012) yang melaporkan bahwa perubahan lingkungan terus-menerus memberikan tekanan baru pada kinerja perusahaan dan untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga perusahaan harus sering merumuskan dan menerapkan strategi untuk mengatur ulang dan mereformasi cara produk diproduksi dan didistribusikan kepada konsumen akhir. Dengan demikian, dampak faktor lingkungan pada kinerja bisnis terhadap kesuksesan bisnis ditemukan memiliki hubungan timbal balik yang semakin kuat yang membutuhkan strategi bisnis yang lebih canggih.

PENUTUP

Hasil Penelitian ini mengkonfirmasi kembali bahwa karakteristik wirausaha mampu menjadi determinan terhadap kesuksesan usaha UMKM, sementara karakteristik usaha tidak terbukti berpengaruh terhadap kesuksesan usaha UMKM. Lingkungan usaha mampu memoderasi pengaruh karakteristik wirausaha dan pengaruh karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha UMKM dengan kategori quasi moderasi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, lingkungan usaha dapat dikondisikan agar kondusif bagi UMKM. Selain pemerintah harus menjaga kestabilan ekonomi yang sangat penting bagi sektor usaha, pemerintah hendaknya meningkatkan keberpihakan terhadap UMKM. Keberpihakan terhadap UMKM hendaknya diwujudkan dengan menjaga persaingan yang sehat, meminimalkan aturan atau kebijakan yang mempersulit UMKM dan mempermudah aksesibilitas UMKM terhadap pasar dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , Yousif Aftan, 2018, The Moderating Effect of Business Environment on the Relationship between Entrepreneurial Skills and Small Business Performance in
- Abdillah, W. & Jogiyanto, H. M. 2009. Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Abdul Wahab, M. H., & Al-Damen, R. A. 2015. The impact of entrepreneurs' characteristics on small business success at medical instruments supplies organizational in Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8).
- Adeoye, A. O. 2012. Impact of External Business Environment on Organizational Performance on Food and Beverage Industry in Nigeria. *British Journal of Arts and Social Sciences*.
- Aliyu Shehu Mokhtar dan Rosli mahmood, 2015, The Moderating Role of Business Environment in the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Business Performance among Nigerian SMEs, *Jurnal Pengurusan Malaysia*.
- Bhat, Ms. Kruti and Ms. Peenal Sankhla, 2018, A Study on Impact of Entrepreneurial Characteristics on Success of Business, *International Journal of trend in Scientific Research and Development*.

- Braidford, P., Drummond, I., & Stone, I. 2017. The impact of personal attitude on the growth ambitions of small business owners. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(4).
- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M., 2016. Innovation and firm growth: does firm age play a role? *Research Policy*, 45, 387–400.
- Ciano, J. 2011. Principle of Business Survival in a Difficult Environment. Presentation to NIC Entrepreneur Club Workshop (November, 2011).
- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2016). Innovation and firm growth: does firm age play a role? *Research Policy*.
- Dinas koperasi dan UMKM Jawa Tengah, 2019, Perkembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah Jawa Tengah.
- Essel, Kwamena Bernard Cobbina, Faisal Adams & Kwadwo Amankwah, 2019 Effect of entrepreneur, firm, and institutional characteristics on small-scale firm performance in Ghana, 2019, *Journal of Global Entrepreneurship Research*.
- Edusah, S. E., & Antoa, E. ,2014. The socio-economic contribution of rural small-scale industries in Ghana. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5.
- Falk, R. F., & Miller, N. B. 1992. A Primer for Soft Modelling. Akron, Ohio: The University of Akron.
- Eltahir, Omer Ali Babiker, 2018, Factors Affecting The Performance And Business Success of Small and Medium Enterprises in Sudan (Case Study:Omdurman) *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research* Vol.6, No.6, pp.14-22, November 2018.
- Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iraq, *International Journal of Entrepreneurship* (Print ISSN: 1099-9264; Online ISSN: 1939-4675).
- Ilaboya, J. O., & Ohiokha, I. F. 2016. Firm age, size and profitability dynamics: a test of learning by doing and structural inertia hypotheses. *Business and Management Research*, 5(1), 29–39.
- Isaga, N. (2018). The relationship of personality to cognitive characteristics and SME performance in Tanzania. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(4), 667–686.
- Islam, Aminul Mohammad, Aktaruzzaman Khan dan Abu Zafar Muhammad Obaidullah, M. Syed Alam, 2011, Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh, *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 3.
- Jabeen, R. (2014). Moderating effect of external environment on performance of SMES in Pakistan. Doctoral Dissertation, Universiti Utara Malaysia.
- Karunanithy, K., & Jeyaraman, S. (2013). Impact of entrepreneurial characteristics on the organizational development of the small business entrepreneurs. *Industrial Engineering Letters*, 3(6).
- Lumpkin, G.T. and Gregory G. Dess. 2001. Lingking Two Dimensions Of Entrepreneurial orientation to firm Performance : The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle. *Journa of business venturing* 16, :429-451

- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing small business start-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2): 48-63
- Mazzarol, T., Volery, T., Doss, N., & Thein, V. 1999. Factors influencing small business start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 5(2).
- McMahon, Richard, G.,P., 2001, Growth and Performance of Manufacturing SMEs: The Influence of Financial Management Characteristics, *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*
- Obasan, Kehinde, 2014, The Impact of Business Environment on the Survival of Small Scale Businesses in Nigeria, *Global Business and Management Research: An International Journal* 4(3)
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan, Edisi IV*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, 2015, Faktor Penentu Keberhasilan UMKM Pada Kluster Bordir dan Konveksi Kudus, *Iqtishadia*, Vol 8, No. 1, Maret 2015
- Tribun Jateng, pertumbuhan UMKM di Kota Semarang rata-rata 2000 per tahun. Oktober 2018
- [http://chichimoed.blogspot.com/2009/03/Pengertian dan Karakteristik UKM.html](http://chichimoed.blogspot.com/2009/03/Pengertian%20dan%20Karakteristik%20UKM.html).
- Zimmerer, Thomas W dan Norman M. Scarborough. 2005. *Essential of Entrepreneurship and Small business Management*, Edisi 4, United States of America: Pearson Prentice Hall.